

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KETERGANTUNGAN GADGET PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA YAPIM TARUNA STABAT

¹ Sari Wardani Simarmata, ² Musa Sembiring, ³ Rizka Ananda Z, ⁴ M. Dian Wahyudi
^{1,2,4}Dosen STKIP Budidaya Binjai,
¹sari.sarwa24@gmail.com
²m.musasister@gmail.com
⁴diahdian88@gmail.com
³Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,
³rizkahasibuan198@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna Stabat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi (keterkaitan) antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMA Swasta Yapim Taruna Stabat dengan jumlah 30 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini peneliti menggunakan instrument angket. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai r hitung $>$ r tabel ($0,963 > 0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna Stabat. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif (-) yang menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua tinggi maka ketergantungan *gadget* siswa rendah dan jika perhatian orang tua rendah maka ketergantungan *gadget* siswa tinggi.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua Terhadap Ketergantungan Gadget.

ABSTRACT

This type of research is a quantitative study with the method of correlation (linkage) between one variable and another. The sample in this study were some of the students of class XI SMA Private Yapim Taruna Stabat with a total of 30 students obtained by random sampling technique. To obtain the required data, in this case the researcher used a questionnaire instrument. Based on the results of data analysis, it is known that the value of r count $>$ r table ($0.963 > 0.361$) so it can be concluded that there is a relationship between parental attention to gadget dependence on class XI students of Yapim Taruna Stabat private high school. The correlation coefficient value is negative (-) which indicates that if the attention of parents is high, the student's gadget dependence is low and if the attention of parents is low, the student's gadget dependence is high.

Keywords: Parents' Attention Against Gadget Addiction.

I. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perkembangan teknologi pada era modern saat ini adalah dengan adanya *gadget*. Menurut Diniati (2017:2) *gadget* adalah “perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus ataupun special”. *Gadget* sudah tersedia dimana-mana baik dalam bentuk *smartphone*, laptop,

komputer, televisi, radio, *game online* dan lain sebagainya (Hidayatul, 2018:5). Menurut Swarnadwitya dalam Diniati (2017:2) “perbedaan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis dan

mudah”. Namun perlu diingat bahwa penggunaannya harus dibatasi jangan sampai para pengguna *gadget* sampai pada level ketergantungan ataupun kecanduan. Ciri-ciri anak yang sudah kecanduan *gadget* menurut Ferliana dalam Sahriana (2019:64) antara lain: 1) Anak menghabiskan sebagian besar atau seluruh waktunya hanya untuk bermain dengan *gadget*, 2) Anak mengabaikan atau mengesampingkan kebutuhan lain hanya untuk bermain *gadget*. Misalnya lupa makan, lupa mandi, dan sebagainya. dan 3) Anak mengabaikan teguran-teguran dari orang sekitar.

Penggunaan *gadaget* yang paling umum digunakan oleh manusia dari usia balita sampai dengan orang dewasa adalah *gadget* dalam bentuk *smartphone* atau *handphone* pintar. Penggunaan *gadget* dalam bentuk *smartphone* mempunyai dampak yang positif dan negatif bagi penggunanya. Menurut pendapat Nikmah (2013:5) contoh dampak positif penggunaan *gadget* dalam bentuk *handphone* adalah mempermudah komunikasi jarak jauh, menambah pengetahuan, memperluas jaringan persahabatan, dan sebagai penghibur. Sedangkan dampak negatif penggunaan *handphone* yaitu mengganggu perkembangan individu, rawan terhadap tindak kejahatan, terganggunya kesehatan, mengakibatkan pemborosan dan bisa menurunkan mental seorang individu. Perkembangan teknologi, baik internet maupun *gadget* dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat di seluruh dunia. Menurut Ameliola dan Nugraha (2013:362) “bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang terlibat dalam kemajuan teknologi dan informasi”. Para pengguna *gadget* yang dapat terkoneksi dengan internet dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *emarketer*, pada tahun 2018 Indonesia akan memiliki lebih dari 100 juta pengguna *smartphone* aktif. Hal tersebut membuat Indonesia menempati peringkat 4 dunia sebagai negara dengan pengguna *smartphone* terbanyak (Wahyudi dalam Rahmadani, 2018:21). Kemudian Rahmadani (2018:21)

mengemukakan dalam jurnalnya bahwa “penggunaan teknologi informasi semacam *cellulerphone/gadget* yang tidak sesuai kebutuhan dan berlebihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap *personality* (kepribadian) dan karakter peserta didik dan merupakan salah satu penghambat dalam menciptakan generasi yang baik dan cerdas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat bahwa hampir 100% siswanya menggunakan *gadget*. Sebagian besar dari mereka mengalami kecanduaan *gadget* baik di lingkungan sekolah dan di rumah. Ini dapat dilihat atau ditandai dari kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah dan di rumah. Tugas tersebut tidak terselesaikan dengan baik dikarekan sibuk bermain *gadget*, misalnya kecenderungan bermain *game online* ataupun sekedar *chatting* di media sosial. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua (wali murid) ditemukan bahwa kalau di rumah anak-anak memang lebih cenderung bermain *game* di *handphone* ketimbang belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa mereka memang senang bermain *game*, terutama *game online* dan sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah. Beberapa siswa yang asik bermain *gadget* saat jam pelajaran sedang berlangsung, padahal pada tata tertib sekolah sudah disampaikan bahwa siswa di perbolehkan untuk membawa *handphone (gadget)* namun tidak digunakan saat jam pelajaran. Siswa juga mengabaikan teguran dari guru agar berhenti menggunakan *gadget* saat jam pelajaran berlangsung.

Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anaknya. Maraknya pengguna *gadget* pada anak tidak terlepas dengan adanya peran orang tua dalam mengasuh anak (Hidayatul, 2018:6). Kemudian menurut Sahriana (2019:63) “sosok yang paling berpengaruh dalam mencegah maupun mengatasi dampak negatif dari *gadget* adalah orang tua. Maka orang tua memiliki peran besar dalam membimbing dan mencegah agar teknologi *gadget* tidak berdampak negatif bagi

anak”. Dalam hal ini, perhatian orang tua sangat penting dalam membimbing, mengajarkan, mengawasi, menentukan perilaku dan cara pandang anak, khususnya dalam menggunakan *gadget*. Perhatian orang tua dapat diimplementasikan dengan mendampingi anak, memberikan arahan (batasan-batasan) atau pengawasan dalam menggunakan *gadget* supaya anak bijak dalam menggunakan *gadget*.

Dengan perhatian orang tua, melalui dampingan, arahan dan pengawasan akan lebih mudah mengenalkan kepada anak bagaimana menggunakan *gadget* yang baik dan bermanfaat, misalnya dengan memberikan pengenalan pada aplikasi yang bermanfaat dan mendidik, memberikan batasan waktu penggunaan *gadget*, dan mengontrol atau mengecek aktivitas anak pada *gadgetnya*. Dampingan, arahan dan pengawasan dari orang tua, secara tidak langsung menjadikan anak akan lebih terbatas dalam menggunakan *gadget* serta mengetahui apa yang boleh diakses dan apa yang tidak boleh diakses sesuai dengan perkembangan usia anak, selain itu orang tua juga dapat mengontrol kecanduan anak terhadap penggunaan *gadget*.

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna Stabat tahun pelajaran 2020/2021?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna

Stabat tahun pelajaran 2020/2021. Manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat tercapai setelah dilaksanakannya penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan para pembaca terkait dengan hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa. Manfaat praktis bagi siswa, yaitu setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan sehingga penggunaan *gadget* pada siswa sebaiknya dikurangi, terutama pada hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, terkhusus dalam melakukan sebuah penelitian. Bagi sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif karena siswa sudah paham akan dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan yang tidak sesuai dengan tempat, waktu, dan fungsinya. Sehingga secara otomatis juga akan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Yapim Taruna Stabat yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Pada Tahun 2020									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	
1.	Pengajuan Judul Penelitian	✓									
2.	Penulisan Proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3.	Bimbingan Proposal			✓	✓	✓	✓				
4.	Perbaikan Proposal						✓				
5.	Seminar Proposal							✓			
6.	Mengurus Izin Penelitian							✓			
7.	Pelaksanaan Penelitian								✓	✓	
8.	Mengolah Data									✓	
9.	Penulisan Skripsi									✓	
10.	Bimbingan Skripsi									✓	
11.	Sidang Skripsi									✓	

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi (keterkaitan) antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variable bebas dengan variable terikat atau untuk mengetahui

hubungan perhatian orang tua dengan ketergantungan *gadget* siswa yang diteliti secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Yapim Taruna Stabat tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 62 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kelas XI SMA Swasta Yapim Taruna Stabat tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 30 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*.

Dalam melaksanakan penelitian sangat dibutuhkan sebuah instrument penelitian. Menurut Riduwan (2010:70) bentuk dari

instrumen dapat berupa “angket, daftar cocok, pedoman wawancara, skala, lembar pengamatan, soal ujian dan sebagainya”. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal ini peneliti menggunakan instrument angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Riduwan (2010:72) angket tertutup adalah “angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang atau *checkbox*”. Bentuk angket yang dirancang terdiri atas nomor, pernyataan dan alternatif jawaban yang meliputi empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pada tiap item pernyataan dalam angket berbentuk atas pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Skor untuk masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

No	Item <i>Favorable</i>		Item <i>Unfavorable</i>	
	Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS	4	SS	1
2	S	3	S	2
3	KS	2	KS	3
4	TS	1	TS	4

Untuk kisi-kisi Instrumen angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	Pemberian bimbingan atau nasehat	1,2,3	4,5	5
2	Pengawasan terhadap anak	6,7,8	9,10	5
3	Pemberian penghargaan atau hukuman	11,12,13	14,15	5
4	Penyediaan fasilitas belajar	16,17	18,19,20	5
5	Suasana rumah yang kondusif	21,22,23	24,25	5
Total		14	11	25

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pemahaman Ketergantungan *Gadget*

No	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	Merasa sibuk dengan gadgetnya	1,3	2	3
2	Merasa membutuhkan internet	5,7,9	4,6,8,10	7
3	Berulang kali melakukan upaya mengontrol	11,13,15	12,14	5
4	Merasa gelisah	17,19	16,18	4

5	Bermain gadget lebih lama	21,23, 25	20, 22,24	6
	Total	13	12	25

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa jumlah item angket perhatian orang tua yang dapat digunakan sebagai bahan

penelitian yaitu sebanyak 23 item, karena 2 item yang lain tidak valid. Jumlah item angket ketergantungan *gadget* yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian yaitu sebanyak 22 item, karena 3 item yang lain tidak valid. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu melalui perhitungan *analyze-scale-reliability analysis* (Purbayu dan Ashari, 2005:252). Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa angket perhatian orang tua dan ketergantungan *gadget* reliabel. Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik yang mengasumsikan bahwa data harus terdistribusi secara normal (Purbayu dan Ashari, 2005:231). Uji normalitas dilakukan pada data hasil skala angket perhatian orang tua dan ketergantungan *gadget* dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* melalui SPSS versi 16. Adapun pengambilan keputusannya adalah didasarkan pada hasil uji normalitas yang diperoleh. Dengan kriteria pengujianya sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
2. Nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Menurut Prayitno (2010:73) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel

penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05 melalui program perhitungan SPSS versi 16. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (linieritas) kurang dari 0,05. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *korelasi produk moment*. Adapun rumus yang digunakan dalam teknik *korelasi produk moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad \text{Sumber :}$$

Arikunto (2018:213)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

X : skor skala perhatian orang tua.

Y : skor skala ketergantungan *gadget* siswa.

N : jumlah sampel.

Kesimpulan hasil perhitungannya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka sebaliknya. Dalam penelitian ini akan digunakan program aplikasi SPSS versi 16 agar perhitungannya lebih akurat yaitu melalui perhitungan *analyze-correlation-bivariates-pearson* (Purbayu dan Ashari, 2005:124).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel perhatian orang tua diperoleh dari angket yang terdiri atas 23 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga untuk skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa = $23 \times 4 = 92$, dan skor minimal = $23 \times 1 = 23$. Kemudian untuk menentukan persentase kriteria interpretasi skor perhatian orang tua siswa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \text{Sumber:}$$

Riduwan (2010:890)

Setelah persentase kriteria skor siswa diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan skor tersebut pada tabel kriteria interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Tinggi
5	81 - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan, 2010:89

Kemudian data hasil penelitian mengenai perhatian orang tua siswa, dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Skor Perhatian Orang Tua

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
2	21% - 40%	Rendah	3	10%
3	41% - 60%	Cukup	15	50%
4	61% - 80%	Tinggi	12	40%
5	81 - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dengan kategori rendah sebanyak 3 orang (10%), jumlah siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dengan kategori cukup sebanyak 15 orang (50%), jumlah siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang (40%), dan tidak ada siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dengan kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa termasuk dalam kategori cukup.

Data variabel ketergantungan *gadget* diperoleh dari angket yang terdiri atas 22 item. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga untuk skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa = $22 \times 4 = 88$, dan skor minimal = $22 \times 1 = 22$. Kemudian untuk menentukan persentase kriteria skor ketergantungan *gadget* siswa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad \text{Sumber: Riduwan (2010:890)}$$

Hasil perhitungan dikonsultasikannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Tinggi
5	81 - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan, 2010:89

Kemudian data hasil penelitian mengenai ketergantungan *gadget* siswa, dapat disajikan

pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Skor Ketergantungan *Gadget*

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%
2	21% - 40%	Rendah	1	3,3%
3	41% - 60%	Cukup	6	20%
4	61% - 80%	Tinggi	21	70%
5	81 - 100%	Sangat Tinggi	2	6,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami ketergantungan *gadget* dengan kategori rendah

sebanyak 1 orang (3,3%), jumlah siswa yang mengalami ketergantungan *gadget* dengan kategori cukup/ sedang sebanyak 6 orang (20%), jumlah siswa yang mengalami ketergantungan *gadget* dengan kategori tinggi sebanyak 21 orang (70%), jumlah siswa yang mengalami ketergantungan *gadget* dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,7%), dan tidak ada siswa yang mengalami ketergantungan *gadget* dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketergantungan *gadget* siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai signifikansi untuk variabel perhatian orang tua adalah $0,803 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi variabel ketergantungan *gadget* menunjukkan adalah $0,723 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi secara normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian bersifat linear. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *korelasi produk moment*. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel penelitian. Kesimpulan hasil perhitungannya adalah jika r hitung $\geq r$ tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, tetapi jika r hitung $< r$ tabel maka sebaliknya.

Nilai r tabel untuk jumlah sampel 30 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,361. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,963. Nilai tersebut menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel ($0,963 > 0,361$), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna Stabat tahun pelajaran 2020/2021.

Selain itu, angkat korelasi juga bertanda negatif (-). Antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak ada korelasinya jika angka indeks korelasinya adalah nol (0). Perlu diingat di sini bahwa tanda “plus” dan “minus” yang terdapat di depan angka indeks korelasi itu bukanlah tanda aljabar. Tanda plus yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi positif (korelasi searah). Sedangkan tanda minus yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi negatif (korelasi berlawanan arah). Dengan tanda “minus” yang terdapat di depan angka indeks korelasi hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua rendah terhadap ketergantungan *gadget* siswa, maka tingkat ketergantungan *gadget* siswa akan tinggi, sedangkan jika perhatian orang tua tinggi terhadap ketergantungan *gadget* siswa, maka tingkat ketergantungan *gadget* siswa akan rendah.

Saat ini *gadget* merupakan kebutuhan bagi semua orang. Banyak sekali fungsi, manfaat, dan dampak yang terjadi akibat *gadget*. Fungsi pengetahuan, media sosial, hiburan, *game* dan masih banyak lagi yang

lainnya yang didapat dari *gadget*. Perkembangan ini menghadirkan dampak baru bagi generasi muda khususnya anak (siswa) yang mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Anak merupakan penerus generasi bangsa dan tonggak kebahagiaan bagi kedua orangtua. Di samping itu juga seiring berjalannya waktu daya pikir dan tangkap anak semakin meningkat. Namun saat ini kekhawatiran terhadap anak-anak dengan adanya perkembangan *gadget* yang masuk ke dunia anak-anak dan telah menjadi kebutuhan anak di usia sekoah yang masih belum matang. Kehadiran *gadget* di dunia anak saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak bahkan psikologi anak. Tidak hanya itu *gadjed* juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak dengan usia yang belum cukup matang.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* siswa termasuk dalam kategori cukup dengan nilai persentase mencapai 50%, artinya para orang tua/ wali murid cukup memperhatikan anaknya dalam menggunakan *gadget*. Ketergantungan *gadget* siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase mencapai 70%, artinya para siswa sudah mengalami ketergantungan pada *gadget*. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,963 > 0,361$), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna Stabat tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu, angkat korelasi juga bertanda negatif (-) yang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua rendah terhadap penggunaan *gadget* siswa, maka tingkat ketergantungan *gadget* siswa akan tinggi, sedangkan jika perhatian orang tua tinggi terhadap ketergantungan *gadget* siswa, maka tingkat ketergantungan *gadget* siswa akan rendah. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap penggunaan *gadget* dapat diimplemantasikan dengan memberikan pengawasan yang lebih terhadap anak, dan

bukan dalam arti mengekang anak tapi memberikan pemahaman, pengetahuan yang secara perlahan, memperkenalkan anak dengan hal-hal yang bermanfaat serta perhatian dari orang tua itu sendiri.

Orang tua juga harus menjadi pendengar bagi anak-anaknya, tidak hanya bicara saja, mendengar kritik dan saran dari anak-anak juga merupakan bentuk perhatian orang tua yang dapat membangun pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* siswa. Orangtua harus bisa menyampaikan pesannya di pesan yang netral, yang tidak disertai emosi. Jika orangtua dapat mengkaji nilai pesan dengan sangat baik, maka anak akan menerima pesan tersebut tanpa emosi. Orang tua harus dapat menyelesaikan semua permasalahan harus dengan win-win solution, tidak ada orang tua yang harus menang dan anak yang harus kalah atau sebaliknya. Selanjutnya orang tua dapat mengubah lingkungan/ kebiasaan, maksudnya ada saatnya waktu untuk memegang *gadget*, ada saatnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga (anak) dan semua *gadget* ditinggal. Dengan adanya kultur seperti ini sejak dini, membuat anak terbiasa dengan hal tersebut. Ada saatnya orang tua menjadikan anak sebagai satu titik fokus terpenting untuk perkembangan dan masa depan anak itu sendiri. Sehingga masa pertumbuhan dan perkembangan anak lebih terarah dan menghasilkan psikologi anak yang baik serta anak tidak mengalami ketergantunga pada *gadget*-nya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,963 dan nilai r tabel sebesar 0,361. Kedau nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel ($0,963 > 0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap ketergantungan *gadget* pada siswa kelas XI SMA swasta Yapim Taruna Stabat tahun pelajaran 2020/2021. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif (-) yang menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua tinggi maka ketergantungan *gadget* siswa rendah dan jika

perhatian orang tua rendah maka ketergantungan *gadget* siswa tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Diniati, Ana. 2017. “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecanduan Anak Yang Menggunakan Gadget Di SMK Negeri 1 Paringin”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 3 Nomor 3*.

Hidayatul, Fuji Ayu. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari”. Skripsi. *Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Nikmah, Astin. 2013. “Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Prestasi Siswa”. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Volume 5.

Prayitno, Dwi. 2010. *Paham Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.

Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rahmawati, Fahdian. 2018. Analisis Dampak Penggunaan *Gadget (Smartphone)* Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik di SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1*.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sahriana, Nanang. 2019. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Smart PAUD Volume. 2 Nomor 1*.